

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**Fatma Syara Arzia,**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang  
[ayha.syara@gmail.com](mailto:ayha.syara@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine: (1) the effect of labor on the production of manufacturing industries in Indonesia. (2) the influence of the number of business units on the production of manufacturing industries in Indonesia. (3) the influence of raw materials on the production of manufacturing industries in Indonesia . This study aims to determine and analyze the influence of labor relations, the number of business units and raw materials on the production of manufacturing industries in Indonesia. The data used are panel data from 33 Provinces in Indonesia during the period 2011 to 2015. The type of research used is descriptive and associative. The type of data used is secondary data. This study uses a Random Effect Model (REM) approach. The results of this study indicate that: (1) Labor has a negative and significant effect on the production of manufacturing industries in Indonesia, (2) The number of business units has a negative and significant effect on the production of manufacturing industries in Indonesia, (3) Raw materials have a positive and significant effect on production manufacturing industry in Indonesia.

**Keywords:** Industrial Production, Labor, Number of Business Units, Raw Materials.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri manufaktur di indonesia. (2) pengaruh jumlah unit usaha terhadap produksi industri manufaktur di indonesia. (3) pengaruh bahan baku terhadap produksi industri manufaktur di indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh hubungan Tenaga kerja, Jumlah unit usaha dan Bahan baku terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dari 33 Provinsi Di Indonesia selama periode tahun 2011 sampai 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia, (2) Jumlah Unit Usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia, (3) Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri manufatur di Indonesia.

**Kata Kunci :** Produksi Industri, Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha, Bahan Baku

Kondisi perekonomian bangsa Indonesia saat ini terus menghadapi situasi dinamis yang selalu berubah dengan cepat sebagai akibat dari perubahan eksternal pada perekonomian global. Di samping adanya pengaruh globalisasi, bangsa Indonesia juga harus menghadapi perubahan internal, khususnya dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi dengan berbagai masalah yang ada seperti terjadinya kesenjangan antar wilayah, tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Sektor industri merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga berperan sebagai faktor produktif dalam memaksimalkan pembangunan. perkembangan sektor industri tidak hanya ditandai dengan semakin meningkatnya volume produksi,tetapi dengan semakin beragamnya jenis produk yang dihasilkan.

Indonesia yang sedang mengalami proses perkembangan perekonomiannya dalam jangka panjang akan berdampak terhadap perubahan struktur ekonomi pada hal yang paling mendasar. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu indikator perubahan yang terjadi, yaitu perubahan dari aktifitas ekonomi tradisional dimana pertanian merupakan basis utama aktifitas perekonomian untuk kemudian bergerak menuju ke sektor industri yang akan mendominasi.

Pembangunan sektor industri merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi nasional, sehingga pembangunan sektor industri harus mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan nasional baik dari aspek ekonomi dan aspek lainnya. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan sektor industri dalam jangka panjang bukan hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan pada sektor industri saja, tetapi juga sekaligus harus mampu mengatasi permasalahan ekonomi secara nasional.

Pembangunan disektor industri merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya tingkat hidup akan lebih maju serta lebih bermutu. Industrialisasi tentu tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang disertai dengan usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia itu sendiri (Arsyad, dalam Yuniartini 2013). Tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. Hal ini dapat kita lihat tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang tinggi, memiliki disiplin yang baik dan memiliki loyalitas yang tinggi akan menghasilkan produksi yang baik sehingga akan memberikan pendapatan yang signifikan terhadap perusahaan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Produksi**

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produk (*output*) hubungan anatarnya output input ini disebut dengan *Factor Relationship*. Menurut ilmu ekonomi istilah produksi yaitu suatu proses menggabungkan masukan (*input*) dan mengubahnya menjadi keluaran (*output*) (Case and Fair, 2003: 160). Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2006: 211) hubungan antara masukan pada proses produksi dan hasil keluaran digambarkan oleh fungsi produksi. Suatu fungsi produksi (*production function*) menunjukkan keluaran *Q* yang dihasilkan suatu perusahaan untuk setiap kombinasi masukan tertentu. Untuk menyederhanakan, kita berasumsi bahwa ada dua masukan, tenaga kerja (*labor*) *L*, dan modal (*capital*) *K*.

Dengan demikian persamaan fungsi produksi dinyatakan sebagai berikut :

$$Q=f(K,L) \quad (1)$$

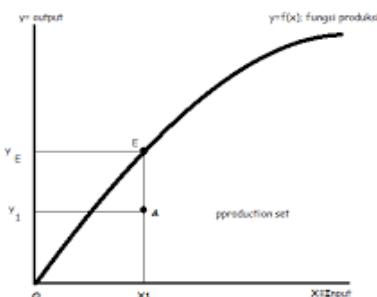
Dimana: Q adalah tingkat output, K adalah barang modal, L adalah tenaga kerja.

Persamaan ini menghubungkan jumlah output dan jumlah kedua masukan yaitu modal dan tenaga kerja. Dimana K adalah jumlah modal, L adalah jumlah tenaga kerja, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor tersebut, secara bersama digunakan untuk memproduksi barang-barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Hubungan antara input antara proses produksi dan hasil output yang menggambarkan suatu fungsi produksi. Fungsi produksi menggambarkan apa yang secara teknik layak (*technically feasible*) bila perusahaan beroperasi secara efisien, yaitu apabila perusahaan menggunakan setiap kombinasi input seefektif mungkin, bahwa produksi selalu efisien tidak selalu berlaku, tetapi cukup masuk akal juga bahwa perusahaan yang mencari keuntungan tidak akan memboroskan sumberdayanya (Pindyck, 2007:212). Jadi, apabila suatu perusahaan menggunakan input seefektif mungkin, maka output yang dihasilkan akan lebih efektif.

Menurut Samuelson (2003:37) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang dapat dihasilkan dengan menggunakan input yang spesifik atau faktor produksi.

Menurut Nicholson (2002:181) fungsi produksi memperlihatkan jumlah output maksimum yang bisa diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif kombinasi modal (K) dan tenaga kerja (L). Maka fungsi produksi terdiri dari modal (K) dan tenaga kerja (L) yang nantinya akan menghasilkan produksi maksimum dari kapital dan tenaga kerja tersebut.



**Gambar 1: Fungsi Produksi**

Sumber: Sunaryo (2001:71)

Gambar 1 Menurut Sunaryo (2001:71) fungsi produksi mempunyai sifat-sifat seperti fungsi *utility*. Jika input bertambah, output juga meningkat. Namun tambahan input pertama akan memberikan tambahan output yang lebih besar dibandingkan dengan tambahan output yang disebabkan oleh tambahan input. Sifat ini disebut *law of diminishing returns*. Secara matematis, sifat fungsi naik (jika input bertambah maka output bertambah) diindikasikan dengan turunan pertama Q terhadap L adalah positif. Sedangkan sifat kenaikan yang menurun

(menggambarkan *law of diminishing returns*) diindikasikan dengan turunan kedua Q terhadap L negatif.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, yaitu “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja 10 tahun keatas mempunyai perilaku yang bermacam-macam. Dalam hubungannya dengan pasar kerja prilaku mereka dipisah menjadi dua golongan yaitu, golongan yang aktif secara ekonomi dan yang bukan. Angkatan kerja termasuk golongan yang aktif secara ekonomi. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (Sumarsono, 2003:7)

Menurut Simanjuntak (2003) Tenaga kerja adalah setiap orang, yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan ketenaga kerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. hal yang berkaitan sebelum bekerja adalah antara lain membekali seseorang dengan keterampilan khusus melalui program pelatihan, penyediaan informasi pasar kerja, pemberian bimbingan dan penyuluhan jabatan, serta pengerahan untuk penempatan. Hal yang berkaitan selama bekerja mencakup penempatan, pengupahan, peningkatan produktivitas, hubungan industrial, keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan dan lain-lain. Hal yang berkaitan sesudah masa kerja mencakup jaminan hari tua.

Menurut Sukirno (2000) tenaga kerja merupakan individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang yang diproduksi. Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbang pada output yang diproduksi yang juga dapat meningkatkan nilai produksi. Jadi jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap nilai produksi.

### **Jumlah Unit Usaha**

Menurut dinas perindustrian, unit usaha merupakan jumlah perusahaan industri pengolahan yang beroperasi, yang dihitung dalam satuan unit usaha. Menurut dinas kehutanan memberikan definisi yaitu Unit usaha adalah suatu usaha kegiatan ekonomi pada suatu tempat tersendiri yang dilakukan oleh pemilik perorangan atau suatu badan usaha yang bergerak di sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, air minum, konstruksi, perdagangan, pengangkutan dan perhubungan, lembaga keuangan dan jasa-jasa perusahaan dan kehutanan. Unit usaha suatu industri biasanya terkumpul pada suatu tempat yang disebut sentra industri. Perusahaan adalah usaha yang menggunakan faktor-faktor produksi berusaha untuk mendapatkan laba. Selain itu perusahaan merupakan suatu kerjasama yang tertaur dari faktor-faktor produksi yang tujuannya adalah

produksi (Rahayu, 2005). Salah satu pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap perusahaan adalah pemilik modal yang menanamkan kekayaanya dalam perusahaan karena perusahaan yang membutuhkan tambahan modal atau investasi.

Menurut Wicaksono (2010), dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Karib (2012) jumlah unit usaha erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, dilihat dari terusmeningkatnya jumlah usaha.

Marselina (2016) Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

### Bahan Baku

Bahan Baku menurut Mulyadi (2004;15), adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian impor atau dari pengolahan sendiri.

Menurut Rosa dan Suharmiati (2008), tersedianya bahan baku yang cukup berlimpah dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang dihasilkan sehingga dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran yaitu memberikan kepuasan pada pelanggan, apabila ini tidak dapat dipenuhi maka perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pangsa pasar dan permintaan barang yang tidak bisa dipenuhi (Naibaho, 2013). Menurut Ismanto, dkk (2011) peningkatan jumlah bahan baku yang tersedia akan dapat memperbanyak produksi barang dihasilkan. Sehingga tersedianya bahan baku memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Gibson (2016), Karakaya *et al.* (2017), Perdew *et al.* (2009) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

## METODE PENELITIAN

### Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *panel* yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Variabel yang digunakan adalah Produksi Industri (Y), Tenaga Kerja (X<sub>1</sub>), Jumlah Unit Usaha (X<sub>2</sub>), dan Bahan Balu (X<sub>3</sub>)

Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis *random effect model*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel mempengaruhi (X) terhadap variabel yang dipengaruhi (Y). Peramalan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = f(X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, U_t) \quad (1)$$

Hubungan ini dapat dikembangkan menjadi persamaan regresi berganda semi logaritma sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_t = \log\beta_0 + \beta_1 \log X_{1t} + \beta_2 \log X_{2t} + \beta_3 \log X_{3t} + U_t \quad (2)$$

Dimana  $Y_t$  adalah produksi industri,  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien regresi variabel  $X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}$ , dan  $U_t$  error term,  $X_{1t}$  adalah tenaga kerja,  $X_{2t}$  adalah jumlah unit usaha, dan  $X_{3t}$  adalah bahan baku.

### Defenisi Operasional

Tabel 1 pengaruh tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan bahan baku terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia

Variabel	Definisi
Produksi Industri (Y)	Merupakan nilai produksi industri manufaktur di Indonesia. Dengan rentang waktunya adalah tahun 2011 sampai 2015. Diloah dengan satuan Rupiah
Tenaga Kerja ( $X_1$ )	Merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan proses produksi industri manufaktur di Indonesia. Dengan rentang waktunya adalah tahun 2011 sampai 2015. Satuan yang digunakan adalah orang.
Jumlah Unit Usaha ( $X_2$ )	Merupakan jumlah unit usaha industri manufaktur di Indonesia. Dengan rentang waktunya adalah tahun 2011 sampai 2015. Satuan yang digunakan adalah Unit.
BahanBaku ( $X_3$ )	Merupakan nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi industri manufaktur di Indonesia. Dengan rentang waktunya adalah tahun 2011 sampai 2015. Satuan yang digunakan adalah Rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi Random Effect Model

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2011-2015 dengan tujuan 33 Provinsi di Indonesia. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews. Di dalam melakukan pengujian menggunakan Eviews maka dapat dilakukan pengujian random effect model.

Berdasarkan hasil estimasi olahan random effect model pada tabel 2 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = -2,500 + 0,12\text{Log}(X_1) + 0,019\text{log}X_2 + 0,85\text{log}X_3 \quad (3)$$

Tenaga Kerja ( $X_1$ ) menunjukkan pengaruh positif terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,12. Hal ini berarti jika tenaga kerja meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi industri manufaktur di Indonesia sebesar 0,12 persen.

Jumlah Unit Usaha ( $X_2$ ) menunjukkan pengaruh positif terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,019. Hal ini berarti bahwa ketika jumlah unit usaha meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi industri manufaktur di Indonesia sebesar 0,019 persen.

Tabel 2. Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(PRO)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/30/19 Time: 21:35  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 165  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.500747	0.713212	3.506317	0.0006
LOG(TK)	0.126009	0.090301	1.395428	0.1648
LOG(UU)	0.019665	0.067075	0.293176	0.7698
LOG(BB)	0.853138	0.054350	15.69703	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.190135	0.1090
Idiosyncratic random			0.543494	0.8910
Weighted Statistics				
R-squared	0.909885	Mean dependent var	18.47437	
Adjusted R-squared	0.908205	S.D. dependent var	1.794519	
S.E. of regression	0.543697	Sum squared resid	47.59257	
F-statistic	541.8662	Durbin-Watson stat	1.850443	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.934566	Mean dependent var	23.45542	
Sum squared resid	52.98429	Durbin-Watson stat	1.695982	

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Bahan Baku ( $X_3$ ) menunjukkan pengaruh positif terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,85. Hal ini berarti bahwa ketika bahan baku meningkat 1 persen maka akan meningkatkan produksi industri manufaktur di Indonesia sebesar 0,85 persen.

Hasil estimasi pada Tabel 2 menunjukkan nilai *R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,909885. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama adalah sebesar 90 persen, Sedangkan sisanya 10% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia

Menurut Sunaryo (2001:71) fungsi produksi mempunyai sifat-sifat seperti fungsi *utility*. Jika input bertambah, output juga meningkat. Namun tambahan input pertama akan memberikan tambahan output yang lebih besar dibandingkan

dengan tambahan output yang disebabkan oleh tambahan input. Sifat ini disebut *law of diminishing returns*. Secara matematis, sifat fungsi naik (jika input bertambah maka output bertambah) diindikasikan dengan turunan pertama Q terhadap L adalah positif. Sedangkan sifat kenaikan yang menurun (menggambarkan *law of diminishing returns*) diindikasikan dengan turunan kedua Q terhadap L negatif.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Marselina (2016) dalam penelitian ini tenaga kerja sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja dengan nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi periode 2000-2013 tidak benar dan terbukti.

### **Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Unit Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Industri di 33 Provinsi di Indonesia. Dengan koefisien regresi 0.019 artinya jika Unit Usaha meningkat 1% maka akan meningkatkan Produksi Industri di 33 Provinsi di Indonesia sebesar 0.019%. Hal ini berbeda dengan teori yang diajukan peneliti sebelumnya dimana peningkatan jumlah unit usaha juga akan meningkatkan output produksi.

Jumlah unit usaha di sektor manufaktur sangat penting karena akan memberikan pengaruh yang besar terhadap output yang dihasilkan, tetapi peningkatan produksi yang tidak dibarengi dengan peningkatan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan produksi sehingga peningkatan jumlah unit usaha disektor manufaktur tidak memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan output di sektor industri.

Menurut Rompas, (2016) Bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya. Skala usaha ekonomi terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan output menurunkan biaya jangka panjang.

### **Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Produksi Industri di 33 Provinsi di Indonesia. Dengan koefisien regresi 0.85 artinya jika Bahan Baku meningkat 1% maka akan menurunkan Produksi Industri di 33 Provinsi di Indonesia sebesar 0.85%.

Bahan baku merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, tanpa bahan baku maka proses perusahaan akan mengalami kemacetan. Dengan demikian tersedianya bahan baku yang terbatas tentunya akan menghambat jalannya proses produksi. Adanya pengaruh bahan baku terhadap produksi Industri menandakan bahwa dalam usaha industri seperti ini sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia. Bahan baku merupakan bahan dasar utama yang digunakan untuk produksi dalam sebuah industri, apabila bahan baku kurang tersedia, maka

akan berdampak pada terhambatnya produksi industri yang akan dihasilkan oleh produsen.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Hermawan (2018) dalam penelitiannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dapat dilihat bahwa bahan baku berpengaruh secara signifikan dan bertanda positif terhadap produksi garmen.

## SIMPULAN

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia, (2) jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia, (3) bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia, dan (4) tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asri dan Suputro. 2012. *Membedah Kasus Pemasaran: Membedah Kasus Bisnis Nasional*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Case, Karl. E dan Ray.C Fair 2003. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. PT. Tema Baru: Indonesia.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan pnerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 2006. *Basic Econometrics. Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonomitrika*. Jakarta: Erlangga
- Ilhamiwitri. 2015. *Profil Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Sumatera Barat 2015*. CV. Sarana Multi Abadi
- Nicholson, Walter.2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya, edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Pindyck, Robert S.dan Daniel L. Rubinfeld.2007. *MikroEkonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Indeks.
- Rahayu, Tri Susanti. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Infestasi Penanaman Modal Negeri Di Provinsi DIY Periode 1983-2002*. Skripsi Mahasiswa FE UNS.
- Salvatore, Dominick. 2006. *Mikroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- Samuel, Paul dan wiliam D. Nordhaos. 1994. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Soerkatawi. 2003. *Teori Mikro Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Dougles*. Jakarta: CV Rajawali
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Rajawali Grafindo, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Menejemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunaryo, T. 2001. *Ekonomi Menejerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.

- Suliyanto. 2011. *Ekoometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumolong, Zisca Veybe, Tri Oldy Rotinsulu dan Daily S.M. Engka. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado*. Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud*. E-Jurnal EP Unud.